



Analisis Multiple Intelegensi terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Andi Lely Nurmaya. G^{1✉}, Irsan², Suarti³, Gawise⁴, Harisal Siompu⁵

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : Nurmaya.aln@gmail.com¹, Irsanlely@gmail.com², Suart69@gmail.com³,

Gawiseoppo68@gmail.com⁴, Harisalsiompu@gmail.com⁵

Abstrak

Pendekatan *Multiple Intelligences* sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena semua siswa mempunyai kecerdasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun hasil dalam penelitian ini berdasarkan hasil kuesioner tentang analisis multiple intelegensi siswa terhadap prestasi belajar yaitu kecerdasan linguistik sebanyak 0 orang atau 0%, kecerdasan logis-matematis 5 orang atau 19 %, kecerdasan spasial sebanyak 0 orang atau 0%, kecerdasan musikal sebanyak 4 orang atau 15%, kecerdasan kinestetik sebanyak 6 orang atau 23%, kecerdasan interpersonal sebanyak 2 orang atau 8 %, kecerdasan intrapersonal sebanyak 3 orang atau 12%, kecerdasan naturalis sebanyak 4 orang atau 15%, dan kecerdasan eksistensial sebanyak 2 orang atau 8%.

Kata Kunci: Multiple Intelegensi, Prestasi, Belajar.

Abstract

Multiple Intelligences approach is very good to be applied in the learning process because all students have intelligence. This study aims to analyze the role of multiple intelligences on student achievement. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results in this study are based on the results of a questionnaire about the analysis of students' multiple intelligences on learning achievement, namely linguistic intelligence as many as 0 people or 0%, logical-mathematical intelligence 5 people or 19%, spatial intelligence as many as 0 people or 0%, musical intelligence as many as 4 people. or 15%, kinesthetic intelligence as many as 6 people or 23%, interpersonal intelligence as many as 2 people or 8%, intrapersonal intelligence as many as 3 people or 12%, naturalist intelligence as many as 4 people or 15%, and existential intelligence as many as 2 people or 8%.

Keywords: Multiple Intelligences, Achievement, Learning.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
14 Oktober 2022	28 Oktober 2022	09 Desember 2022	10 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Andi Lely Nurmaya. G, Irsan, Suarti, Gawise, Harisal Siompu

✉ Corresponding author :

Email : Nurmaya.aln@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4061>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Zaman modern ini pendidikan adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam menjalani kehidupan serta menjadi modal dasar agar nanti meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam menciptakan diri dan masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman (Sujadi, 2018). Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki diantaranya kecerdasan, akhlak mulia, karakter, dan psikomotorik. Guru berperan aktif dalam mewujudkan pengembangan potensi diri siswa sehingga siswa memiliki peningkatan kecerdasan yang menjadi modal terpenting dalam menjalani kehidupannya. Guru menghadapi tantangan yang besar dalam mewujudkan peningkatan kecerdasan siswa salah satunya karakter siswa yang berbeda-beda dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Guru harus mengenali potensi kecerdasan dominan yang dimiliki siswa dan memberikan pendampingan yang lebih besar (Rohman, 2016).

Siswa merupakan subyek belajar yang memiliki kecerdasan dan potensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan dikembangkan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah dengan cara guru memberikan pengarahan yang sesuai dengan potensi masing-masing yang dimiliki siswa sehingga dapat meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri siswa (Pratiwi & Kristanto, 2014). Guru dapat melihat kecerdasan dan potensi siswa melalui kegiatan pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran dan diperlukan adanya upaya guru dalam menciptakan aktivitas pembelajaran dimana fokus pada pengembangan kecerdasan siswa sehingga dapat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran memperlihatkan hubungan interaksi timbal balik antara siswa dan guru (Ety Nur Inah, 2015). Proses pembelajaran harus menyenangkan oleh karena itu guru harus mengkolaborasikan kegiatan belajar sambil bermain. Pembelajaran yang dilaksanakan belajar sambil bermain sedapat mungkin berkualitas dan efektif. Pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikatakan efektif apabila seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran dapat saling mendukung, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lengkap dari apa yang dipelajarinya. Pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila siswa dapat dilatih untuk memanfaatkan seluruh panca indranya. Olehnya itu, guru membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu mengaktifkan seluruh panca indra yang dimiliki siswa. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran *multiple intelligence* dimana siswa dapat belajar sambil meningkatkan seluruh potensi kecerdasan yang dimilikinya.

Menurut Howard Gardner dalam Teori *multiple Intelligence* ada sembilan kecerdasan yang patut diperhitungkan (Bahar, 2022). Kesembilan kecerdasan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Kecerdasan Linguistik Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata-kata secara efektif baik bicara ataupun menulis. 2) Kecerdasan Logis Matematis Kecerdasan logis-matematis merupakan kecerdasan dalam hal angka dan logika. 3) Kecerdasan Spasial Kecerdasan spasial mencakup berpikir dalam gambar, serta mampu untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek visual. 4) Kecerdasan Musikal Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk musik dan suara. 5) Kecerdasan Kinestetik-Jasmani Kecerdasan kinestetik-jasmani menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. 6) Kecerdasan Antar Pribadi (Interpersonal) Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen orang lain. 7) Kecerdasan Intrapribadi (Intrapersonal) Kecerdasan intrapribadi merupakan kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri. 8) Kecerdasan Naturalis Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang memahami dan menikmati alam, menggunakannya secara produktif, dan mengembangkan pengetahuan akan alam. 9) Kecerdasan Eksistensial Kecerdasan eksistensial adalah untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia kemampuan menyeimbangkan moral, iman dan subjektifitas.

Pendekatan *Multiple Intelligences* sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena semua siswa mempunyai kecerdasan. Kecerdasan merupakan suatu persiapan bekal dalam menghadapi tantangan di era millennial sehingga dipersiapkan untuk masa depan agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan menjadi keunggulan dalam diri siswa (Hidayah & Syahrani, 2022). (Rahmasari, 2012) Kecerdasan (intelengensi) adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi secara efektif. (Nurhamida, 2018) kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. (Indarwati, 2017) menyatakan kecerdasan merupakan fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi atau untuk memecahkan suatu masalah. (Ardiana, 2022) memberikan pengertian bahwa kecerdasan itu kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. (Sukitman, 2013) dalam penelitiannya yaitu Konsep Pembelajaran *multiple Intelligence* dalam Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar. (Rozhana & Anwar, 2022) Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Multiple Intelligences* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. (Murdiyani, 2012) dalam penelitiannya yaitu Pembelajaran Biologi Menggunakan Metode *E-Learning* Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Materi Sistem Gerak Manusia. (Muall, 2016) dalam penelitiannya yaitu Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. (Syaikhu, 2020) dalam penelitiannya yaitu Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*. (Widyasari, 2016) dalam penelitiannya yaitu Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode *Multiple Intelligences*: Studi Kasus Di Sekolah Internasional. (Fathani, 2016) dalam penelitiannya yaitu Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif *Multiple Intelligences*. (Selaras et al., 2013) dalam penelitiannya yaitu Hubungan *Multiple Intelligences* Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN Di Kota Padang. Beberapa jurnal penelitian diatas dapat diketahui bahwa belum ada yang khusus membahas analisis *multiple intelegensi* terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan seseorang dapat terlihat dari kemampuannya memecahkan masalah dan memberikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Selain itu kecerdasan seseorang dapat terlihat ketika orang tersebut mampu beradaptasi dari berbagai situasi. Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan kepada guru terkait peranan *multiple intelegensi* terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Multiple Intelligences* terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SDN 2 Bone-bone Kota Baubau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran peranan *multiple intelegensi* terhadap prestasi siswa di sekolah Dasar 2 Bone-bone Kota Baubau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu digunakan data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori *Multiple Intelligence*. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

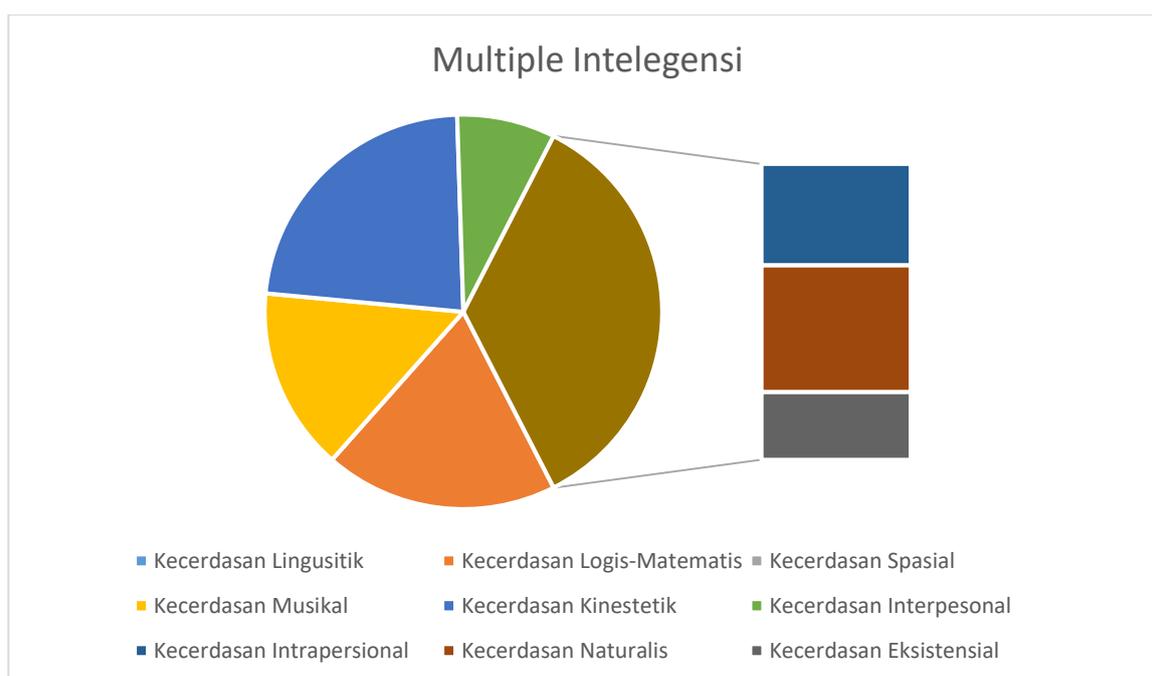
Potensi Kecerdasan siswa SDN 2 Bone-bone Kota Bau-bau dengan Konsep *Multiple Intelligence* dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta guru berperan aktif dalam mewujudkannya. Guru bertugas menggali potensi kecerdasan yang dimiliki siswa sehingga siswa tersebut mendapatkan kesuksesan di masa yang akan datang. Dalam mengenali dan mengukur kecerdasan dapat ditemukan dalam pemikiran

Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk (*multiple Intelligence*). Dalam konsep Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk, terdapat sembilan kecerdasan dalam diri manusia yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Kinestetik-Jasmani, Kecerdasan Antar Pribadi (Interpersonal), Kecerdasan Intrapribadi (Intrapersonal), dan Kecerdasan Eksistensial. Hasil pengukuran tentang potensi kecerdasan siswa dengan konsep Multiple Intelligence maka dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengukuran multiple intelegensi siswa SD

No	Jenis Kecerdasan	Jumlah	Presentase (%)
1	Kecerdasan Lingusitik	0	0
2	Kecerdasan Logis-Matematis	5	19
3	Kecerdasan Spasial	0	0
4	Kecerdasan Musikal	4	15
5	Kecerdasan Kinestetik	6	23
6	Kecerdasan Interpesonal	2	8
7	Kecerdasan Intrapersional	3	12
8	Kecerdasan Naturalis	4	15
9	Kecerdasan Eksistensial	2	8
Jumlah		26	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat data hasil pengukuran multiple intelegensi siswa SD yaitu kecerdasan linguistik sebanyak 0 orang atau 0%, kecerdasan logis-matematis 5 orang atau 19%, Kecerdasan Spasial 0 orang atau 0%, Kecerdasan musical 4 orang atau 15%, Kecerdasan kinestetik 6 orang atau 23 %, Kecerdasan interpersonal 2 orang atau 8%, Kecerdasan Intrapersonal 3 orang atau 12%, Kecerdasan naturalis 4 orang atau 15%, dan Kecerdasan eksistensial 2 oarang atau 8%. Hasil pengukuran multiple intelegensi siswa dapat digambarkan kedalam diagram seperti dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Multiple Intelegensi siswa SD

Berasarkan gambar diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa kecerdasan kinestetik memiliki persentase yang paling besar yaitu 23%, kecerdasan logis-matematis 19%, kecerdasan musical 15%, kecerdasan naturalis 15%, kecerdasan intrapersonal 12%, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan eksistensial masing-masing 8% serta terdapat dua kecedasan yang memiliki presentase terendah yaitu kecerdasan linguistic dan kecerdasan spasial yaitu 0%. Guru mempunyai tanggung jawab dalam memperdayakan semua jenis kecerdasan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas serta mengoptimalkan semua kemampuan peserta didik dalam kaitanya kemampuan kecerdasannya. Guru harus memahami bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda maka dari itu guru harus mengotimalkan kemampuan dominan yang dimiliki siswa. Mengoptimalkan kecerdasan yang dilakukan guru bersifat pribadi atau individual. Dampak dari pengoptimalan yang dilakukan guru tersebut adalah peningkatan prestasi siswa karena siswa telah menumukan kemampuan dominan yang dimilikinya. Namun pelakasaannya guru harus berkoordinasi dengan pihak internal mauoun eksternal sehingga dapat terlaksana dengan baik dan mencapai target yang ditentukan. Implementasi Multiple Intelegensi siswa dalam proses pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengintegrasian materi pelajaran dengan kecerdasan yang dimiliki siswa sehingga kecerdasan dominan yang dimiliki siswa dapat tercapai dengan optimal karena setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik tersendiri. Dibawah ini adalah hasil analisis implementasi multiple intelegensi terhadap prestasi belajar siswa SD kelas 4.

1. Kecerdasan Lingusitik

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengukur peningkatan kecerdasan linguistik siswa atau kemampuan siswa menggunakan kata-kata secara efektif pada aktifitas membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, serta berdebat. Dalam pelaksanaanya guru menemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa, misalnya pada siswa kelas 3, guru meminta untuk membacakan hasil karya yang telah ditulis dengan kata-kata sendiri. pada kegiatan ini nampak kekurangan yang dialami siswa dalam menyusun kata-kata dan terdapat pula siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan baik. Masih sedikit siswa yang sudah mampu dan berani tampil didepan kelas untuk membacakan hasil karyanya, menegeluarkan pendapatnya. Dalam kemampuan lingusitik ini siswa belum mampu berargumentasi ataupun berdebat dengan temanya.

2. Kecerdasan logis matematis

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengukur kecerdasan logis matematis siswa atau kemampuan berhitung siswa, menalar, dan berfikir logis serta memecahkan masalah. Pada siswa kelas 3, guru melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa, misalnya guru mengajar dengan menggunakan benda-benda yang berhubungan dengan materi yang diajarkan guru sebgai media, guru melakukan teknik penugasan kepada siswa untuk maju didepan kelas untuk mengerjakan tugas seperti berhitung, serta guru memberikan contoh kasus matematika untuk dikerjakan sebagai bentruk startegi guru meningkatkan kemampuan menghitung siswa. Semua tindakan yang dilakukan guru sangat membantu siswa dalam meningkatkan kecerasan logis matematis.

3. Kecerdasan Spasial

Dalam pelaksanaanya guru mengukur kecerdasan spasial siswa atau kemampuan psikomotorik seperti kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, serta kemampuan mendesain. Untuk siswa kelas 3, guru banyak memberikan tugas meggambar untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa serta menggunakan banyak media yang interaktif dalam mengajar yang dapat memotivasi siswa dengan media gambar tersebut. Selama penerapan teknik mengajar tersebut terjadi peningkatan motivasi mengikuti pelajaran serta meingkatkan kemampuan menggambar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Nurul Hidayati Rofiah)Guru yang tanggap dapat secara cepat memperoleh pengetahuan mengenai kekuatan dan kelemahan anak-anak dari orang tuanya masing-masing 4.

4. Kecerdasan musical.

Dalam pelaksanaannya, guru mengukur kemampuan kecerdasan musikal siswa atau kemampuan mencipta lagu, membentuk irama, mendengarkan nada, ataupun menyanyikan lagu. Pada siswa kelas, guru senantiasa membuka pelajaran dengan menyanyikan lagu wajib ataupun lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan disamping itu terdapat kegiatan ekstrakurikuler seni musi yang bertujuan melatih siswa dalam menguasai music.

5. Kecerdasan kinestetik

Dalam pelaksanaannya, guru mengukur kecerdasan kinestetik siswa atau kemampuan berolahraga siswa. Dalam sekolah tersebut terdapat guru penjaskes, dimana guru tersebut mengajar dikelas 3, guru meningkatkan kemampuan siswa dengan banyak memberikan materi praktek dan terlihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan. Disamping itu guru kelas melakukan kegiatan ice breaking dengan meminta siswa berdiri melakukan gerakan-gerakan tangan dan kaki sehingga tidak jenuh mengikuti proses pembelajaran. Tentu yang diharapkan adalah guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bisa mendorong motivasi dan minat belajar, dan mampu memberdayakan siswa (Fakhrurrazi, 2018)

6. Kecerdasan interpersonal

Dalam pelaksanaannya, guru mengukur kecerdasan interpersonal siswa atau kemampuan siswa bergaul dengan temanya. Siswa kelas 3, guru melakukan kegiatan diskusi antar siswa dalam memecahkan soal-soal yang diberikan, serta menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dimana siswa yang mampu diberikan amanah untuk membantu temannya, kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan yang merata didalam kelas.

7. Kecerdasan intrapersonal

Dalam kegaitannya, guru mengukur kecerdasan intrapersonal siswa atau kemampuan mengenali diri sendiri. siswa kelas 3 guru mengembangkan kemampuan dirinya dengan memberikan arahan siswa belajar mandiri. Selain itu guru meminta siswa untuk memeriksa hasil pekerjaan sendiri ataupun menilai hasil karya yang telah dibuat dan diberikan komentar. (Sembiring & ., 2013) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

8. Kecerdasan Naturalis

Dalam pelaksanaannya, guru mengukur kecerdasan nauralis siswa atau kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengkalsifikasi, serta kemampuan mengidentifikasi. Dalam proses pembelajaran guru mengaitkan materi dengan keadaan lingkungan siswa, serta guru menjelaskan materi dengan menggunakan media langsung yaitu lingkungan sekitar. Selain itu guru memberikan penugasan untuk mengamati lingkungan sekitar yang berakitan dengan materi yang diajarkan. Pendekatan ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat pikiran manusia mengoperasikan lingkungannya, baik yang berhubungan dengan benda-benda konkret maupun abstrak (Hutagaol, 2013).

9. Kecerdasan Eksistensial

Dalam pelaksannanya, guru dapat menanamkan kecerdasan eksistensial siswa melalui pembelajaran agama. Selama proses pembelajar di Sekolah guru memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan kepada siswa untuk meningkatkan keimanan serta memberikan contoh sikap, prilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan menjadi penilaian afektif guru.

Sembilan kecerdasan yang terdapat dalam multiple intelegensi yang berbeda-beda dapat dimaksimalkan dengan adanya kerja sama antara guru, siswa dan orang tua untuk menyempurnakan kekurangan yang dimiliki siswa karena guru perlu memahami bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan suatu kesimpulan bahwa terdapat factor-

faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan implementasi multiple intelegensi dalam proses pembelajaran. Interaksi guru dan siswa menjadi factor utama terlaksananya dengan baik, disamping itu ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap serta dukungan dari pihak luar terutama orang tua siswa. Pengimplentasian multiple intelegensi merupakan bagaian dari penerparan kurikulum 2013 dan diperlukan penigkatan kemampuan guru untuk memaksimalkan pembelajaran.

SIMPULAN

Kecerdasan merupakan hasil kemampuan yang dimiliki siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam menyelesaikan masalahnya. Pada dasarnya, setiap individu memiliki 9 kecerdasan meliputi linguistic, logis-matematis, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musikal, naturalis, dan eksistensial. Akan tetapi perpaduan dan porsi kecerdasan masing-masing individu tidak sama tergantung pada bagaimana cara mengembangkan segala kecerdasan yang telah dimiliki siswa. Berdasarkan hasil kuesioner tentang analisis multiple intelgensi siswa terhadap prestasi belajar yaitu kecerdasan linguistik sebanyak 0 orang atau 0%, kecerdasasn logis-matematis 5 orang atau 19 %, kecerdasan spasial sebanyak 0 orang atau 0%, kecerdasan musikal sebanyak 4 orang atau 15%, kecerdasan kinestetik sebanyak 6 orang atau 23%, kecerdasan interpersonal sebanyak 2 orang atau 8 %, kecerdasan intrapersonal sebanyak 3 orang atau 12%, kecerdasan naturalis sebanyak 4orang atau 15%, dan kecerdasan eksistensial sebanyak 2 oarang atau 8%. Dalam mengimplementasikan pada proses pembelajaran guru harus memperdayakan semua jenis kecerdasan dalam setiap proses pembelajarannya dengan tujuan agar semua peserta didik dapat menemukan kecerdasannya masing- masing. Cara mengoptimalkan kecerdasan dominan pada setiap peserta didik yaitu pertama, mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, dan kedua, mengembangkan ekstrakurikuler di sekolah.Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti megucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan universitas Muhammadiyah buto dan ketua LPPM yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini bisa terselsaikan dengan tepat waktu. Serta pihak sekolah yang telah memberkan kesempatan sebagai mitra penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V3i1.65>
- Bahar, S. (2022). *Implementasi Potensi Kecerdasan Siswa Smp Dengan Konsep Multiple Intelligence*. 04(01), 53–64.
- Ety Nur Inah. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/At.V11i1.529>
- Fathani, A. H. (2016). Rahmah Johar. “Domain Soal Pisa Untuk Literasi Matematika”. *Jurnal Edusains*, 4(2), 136–150.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards And Assessment Standards. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/Injoe.V3i2.35>
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis

- 7700 Analisis Multiple Intelengensi terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar - Andi Lely Nurmaya. G, Irsan, Suarti, Gawise, Harisal Siompu
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4061>
- Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Infinity Journal*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.22460/Infinity.V2i1.27>
- Indarwati, A. (2017). Developing Child ' S Cognitive Intelligence Oleh : *Jurnal Psycho Idea*, 5(2), 109–118.
- Muali, C. (2016). Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. *Jurnal Pedagogik*, 3(2), 1–12.
- Murdiyani, I. (2012). Pembelajaran Biologi Menggunakan Metode E-Learning Berbasis Multiple Intelligences Pada Materi Sistem Gerak Manusia. *Innovative Journal Of Curriculum And Educational Technology*, 1(1), 45–52. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet%0apembelajaran>
- Nurhamida, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.17977/Um022v3i12018p027>
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba Ii Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Paudia*, 3(2), 34. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/513> (Diakses Pada 30 April 2020)
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 1–20.
- Rohman, K. (2016). Optimalisasi Pendidikan Humanistik Di Sekolah Dasar: Studi Multisitus Di Sd Insan Mulia Surabaya Dan Sds Wahidiyah Tulungagung. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(1). <https://doi.org/10.21274/Dinamika.2016.16.1.79-105>
- Rozhana, K. M., & Anwar, M. F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 95–103. <https://doi.org/10.21067/Jbpd.V6i1.5957>
- Selaras, Hijrah, G., Anhar, A., & Sumarmin, R. (2013). Hubungan Multiple Intelligences Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sman Di Kota Padang. *E-Jurnal Unp*, 1(2), 22–34.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/Jtp.V6i2.4996>
- Sujadi, I. (2018). Peran Pembelajaran Matematika Pada Penguatan Nilai Karakter Bangsa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Silogisme Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun*, 18(1), 1–13.
- Sukitman, T. (2013). Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*, 18(1), 1–12.
- Syaikhu, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 59–75. <https://doi.org/10.36835/Au.V2i2.416>
- Widyasari, F. E. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Multiple Intelligences: Studi Kasus Di Sekolah Internasional. *Jurnal Edutama*, 31–46.